

**MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN KEHAMILAN PADA NY. A UMUR 26
TAHUN G3P2A0 USIA KEHAMILAN 30 MINGGU 4 HARI DI KLINIK
TUTUN SEHATI KECAMANTAN TANJUNG MORAWA,
KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA**

Lisnawati Laia¹, Imran Saputra Surbakti², Siska Suci Triana Ginting³
, Lamtiar Pasaribu⁴, Siska Telaumbanua⁵, Elni Arizona Hutagaol⁶

Surel: lisnawatilaia03@gmail.com

ABSTRAK

Anemia merupakan suatu kondisi dimana tubuh kekurangan sel darah merah (eritrosit), pada sel darah merah tersebut terdapat hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Tanda-tanda anemia antara lain mudah lelah, badan lemas, kapasitas/kemampuan atau produktivitas kerja menurun. Anemia pada kehamilan merupakan suatu kondisi ibu dengan kadar Hb dibawah 11 gr% pada trimester pertama dan kedua atau kadar <10,5 gr% pada trimester ketiga (Proverawati, 2016). Anemia pada ibu hamil disebabkan oleh peningkatan kebutuhan zat besi dalam tubuh ibu hamil untuk pertumbuhan janin dan pembentukan darah ibu, makanan yang kekurangan zat besi, jarak kelahiran yang terlalu dekat, gangguan penyerapan zat besi pada usus akibat penyakit infeksi, dan kebiasaan ibu hamil mengonsumsi obat-obatan, rokok, minuman beralkohol dan kopi (Aritonang, 2016). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional . Cross sectional merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pada pengukuran/pengamatan data variabel independen dan dependen hanya sekali dalam satu waktu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Notoatmodjo, 2018).

Kata kunci: Anemia, Kehamilan, Pengetahuan , Sikap

STIKes Mitra Husada Medan

PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi tubuh yang kekurangan sel darah merah (eritrosit), sel darah merah mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Tanda-tanda anemia antara lain kelelahan, badan lemas, menurunnya kapasitas/kemampuan atau produktivitas kerja. Anemia pada kehamilan merupakan kondisi ibu dengan kadar Hb di bawah 11 gr% pada trimester pertama dan kedua atau kadar $<10,5$ gr% pada trimester ketiga (Proverawati, 2016). Salah satu masalah kesehatan terbesar yang diderita oleh ibu hamil di dunia adalah anemia karena merupakan penyebab langsung kematian. Secara global, prevalensi anemia yang diderita oleh penduduk di seluruh dunia adalah 2,3 miliar. Sekitar 50% disebabkan oleh anemia defisiensi besi (World Health Organization (WHO, 2017).

Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia juga masih tinggi. Berdasarkan data Riskesdas 2018, proporsi anemia pada ibu hamil tahun 2013 sebesar 37,1% dan meningkat menjadi 48,9% pada tahun 2018. Data anemia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 sebesar. Meskipun pemerintah telah melaksanakan program pengendalian anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan tablet Fe sebanyak 90 tablet kepada ibu hamil selama masa kehamilan dengan tujuan untuk menekan angka anemia pada ibu hamil, namun angka kejadian anemia masih tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Anemia pada ibu hamil disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan zat besi dalam tubuh ibu hamil untuk pertumbuhan janin dan pembentukan darah ibu, makanan yang kekurangan zat besi, jarak kelahiran terlalu dekat, gangguan penyerapan zat besi di usus akibat penyakit infeksi, serta

kebiasaan ibu hamil mengonsumsi obat, rokok, minuman beralkohol dan kopi (Aritonang, 2016).

Dampak anemia pada kehamilan dapat menyebabkan keguguran, keguguran berulang dan kelainan bawaan, persalinan prematur, perdarahan antepartum, gangguan pertumbuhan janin dalam rahim. Selain itu dapat menyebabkan asfiksia intrauterin dan kematian, BBLR, gestosis dan mudah terjadi infeksi (Proverawati, 2016).

Penyebab anemia pada ibu hamil bersifat multifaktorial, mulai dari kekurangan zat besi, folat, B12, dan bisa juga disebabkan oleh penyakit malaria/hemolitik atau penyakit sel sabit. Selain itu, beberapa faktor diduga berhubungan erat dengan kejadian anemia pada ibu hamil, salah satunya adalah tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kejadian anemia. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentu akan bersikap baik terhadap kesehatannya dan begitu pula sebaliknya.

Ibu hamil yang tingkat pengetahuannya rendah tentang anemia, dimana hal-hal yang menyebabkan anemia yaitu kurangnya pemahaman tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia jika terjadi anemia (Susilowati, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Erwin (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi dengan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi. Dimana semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi maka ibu hamil akan semakin patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi sehingga dapat mencegah terjadinya anemia.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional . Cross sectional merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pada pengukuran/pengamatan data variabel independen dan dependen hanya satu kali saja. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. (Notoatmodjo, 2018).

HASIL DAN DISKUSI

1. Kehamilan

Kehamilan merupakan hasil pertemuan antara sel sperma dan sel telur. Dalam prosesnya, perjalanan sperma untuk bertemu dengan sel telur (ovum) sungguh penuh perjuangan dan dari sekian juta sperma hanya 1 sperma yang mampu membuahi sel telur. Lamanya kehamilan yang normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir (Walyani, 2015). Selama masa kehamilan, ibu membutuhkan semua zat gizi. Oleh karena itu, kebutuhan akan energi, protein, vitamin, dan mineral pun meningkat. Komponen sel tubuh ibu dan janin sebagian besar terdiri dari protein. Perubahan pada tubuh ibu, seperti plasenta, juga membutuhkan protein. Agar semua kebutuhan gizi terpenuhi, ibu perlu mengonsumsi semua jenis kelompok pangan yang terdapat dalam pedoman gizi seimbang (Masturah, 2017).

2. Anemia

Anemia adalah kondisi di mana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari nilai normal untuk sekelompok orang menurut usia dan jenis kelamin. Anemia gizi adalah kondisi dengan kadar hemoglobin darah yang lebih rendah dari normal sebagai akibat dari ketidakmampuan jaringan pembentuk sel darah merah dalam produksinya untuk mempertahankan kadar hemoglobin pada tingkat normal. Anemia adalah penurunan jumlah sel darah merah atau penurunan konsentrasi

Hb dalam sirkulasi darah. Anemia adalah penurunan kadar hemoglobin kurang dari 12 gram/dL pada wanita tidak hamil dan 11,0 gram/dL pada wanita hamil (Varney, 2010). Anemia merupakan kelainan hematologi yang paling sering ditemui baik di klinik maupun di lapangan. Anemia merupakan kondisi ketika massa eritrosit dan/atau massa hemoglobin yang beredar tidak dapat menjalankan fungsinya untuk menyediakan oksigen ke jaringan tubuh (Nugraha, 2017).

Anemia kehamilan merupakan suatu kondisi tubuh dengan kadar hemoglobin dalam darah < 11 g% pada trimester 1 dan 3 atau kadar Hb < 10,5 g% pada trimester 2 (Aritonang, 2016). Menurut Irianto (2014) pada masa kehamilan ibu hamil mengalami peningkatan plasma darah hingga 30%, sel darah hingga 18%, tetapi Hb hanya meningkat hingga 19%. Akibatnya, kejadian anemia pada kehamilan cukup tinggi.

Gejala anemia dapat berupa sakit kepala, jantung berdebar, pusing, pucat, perubahan jaringan epitel kuku, gangguan sistem neuromuskular, lesu, lemah, mudah lelah, disfagia, kurang nafsu makan, kebugaran tubuh menurun, penyembuhan luka terganggu, dan pembesaran kelenjar getah bening (Irianto, 2014).

3. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan kesan dalam benak manusia sebagai hasil dari penggunaan panca indera. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan, takhayul, dan misinformasi. Pengetahuan juga merupakan hasil mengingat sesuatu, termasuk mengingat kejadian yang telah dialami baik sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau mengamati suatu objek tertentu.

Tingkat pendidikan seseorang akan memengaruhi responsnya terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan merespons informasi yang datang dengan lebih rasional, akan

memikirkan sejauh mana manfaat yang mungkin diperolehnya dari ide tersebut.

4. Sikap

Sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang bersifat permanen atau tidak permanen terhadap aspek-aspek tertentu di lingkungannya. Sifat adalah kecenderungan evaluatif terhadap stimulus atau objek yang berdampak pada cara seseorang menghadapi objek tersebut. Ini berarti sikap yang menunjukkan persetujuan atau ketidaksetujuan, apakah seseorang menyukai atau tidak menyukai sesuatu. (Mubarak, 2015).

Menurut Azwar (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain:

a. Pengalaman pribadi

Apa yang telah dan sedang kita alami juga akan membentuk dan memengaruhi apresiasi kita terhadap rangsangan sosial. Respons akan menjadi salah satu dasar pembentukan sikap.

b. Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting

Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu komponen sosial yang mempengaruhi sikap kita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyimpulkan:

1. Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia dengan nilai p sebesar $0,015 < 0,05$.
2. Ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan kejadian anemia dengan nilai p sebesar $0,006 < 0,05$.

REFERENSI

- Andriani, M. Dan Wirjatmaji, B. 2016. Peran Gizi Dalam Siklus Hidup. Jakarta: Grup Media Prenada.
- Angrainy R. 2017. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan anemia pada kehamilan di Puskesmas Rumbai Bukit tahun 2016. J Endur. 2(1):62
- Aritonang I., 2016. Perencanaan dan Evaluasi Program Intervensi Gizi Kesehatan. Yogyakarta: Leutika Book dan Cebio.
- Asrinah, dkk, 2017. Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azwar, S. 2015. Teori dan Pengukuran Sikap Manusia. Yogyakarta: Pustaka Mahasiswa.
- Dewi K. 2017. Ilmu Gizi untuk Praktisi Kesehatan. Science House. Yogyakarta.
- Erwin, RR, Machmud, R., Utama, BI 2017. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2013. Jurnal Kesehatan Andalas. 2017; 6(3).
- Fauziah, D. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, 2017. Jurnal Bidkesmas, 2(8).
- Gallagher ML. 2017. Nutrisi dan Metabolismenya. Dalam: Mahan LK, Escott Stump S. Terapi Makanan, Nutrisi, dan Diet Krause. Edisi ke-12. Philadelphia: Saunders.
- Irianto, Koes. 2014. Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi. Bandung: ALFABETA.
- Kementerian Kesehatan, RI, 2018. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta.
- Kristiyanasari, W. 2018. Gizi Ibu Hamil. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Masturah. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil selama kehamilan yang berkunjung ke Puskesmas Meutulang, Kecamatan Panton Reu, Kabupaten Aceh Bara. Skripsi. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh Barat.
- Mubarak, 2015. Ilmu Keperawatan Komunitas, Konsep dan Aplikasinya. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo S., 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan Jakarta: PT Rineka Cipta: Jakarta.